

Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Upaya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di TK Aisyiyah Kabupaten Sidenreng Rappang

Nasrayanti Nurdin, Resky Devi Akib*, Chandra Ariani Saputri, Ariyana

Keperawatan dan Kebidanan, Sarjana Kebidanan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Sidenreng rappang, Indonesia

Email: ¹yantinasranurdin@gmail.com, ^{2*}reskydeviakib94@gmail.com, ³chandrasaputri01@gmail.com,

⁴ariyana012424@gmail.com

Abstrak- *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Target yang akan ditetapkan pada tahun 2025 adalah menurunkan angka stunting hingga 40%. Stunting adalah kondisi panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Orangtua dan guru diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini agar dapat mendeteksi jika ada terjadi masalah pada tumbuh kembang anak. Beberapa dampak akibat dari tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya diantara lain dapat menghambat perkembangan otak. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan penyuluhan tumbuh kembang pada anak balita. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Sidenreng Rappang dengan sasaran ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun. Kegiatan ini berupa cara memeriksa perkembangan dan pertumbuhan balita. Tahap pertama yakni memperlihatkan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan dilanjutkan dengan tahap kedua melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan secara bersama – sama antara orang tua dan guru. Hasil pemeriksaan yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa orang tua yang tidak paham akan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak serta terdapat balita yang status gizinya kurang. Deteksi dini terkait pertumbuhan dan perkembangan pada balita sangatlah penting untuk dilakukan sedini mungkin.

Kata Kunci: Stunting; Balita; Pertumbuhan dan Perkembangan

Abstract- *Stunting* is a serious public health problem around the world. One of the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to eliminate hunger and all forms of malnutrition by 2030. The target to be set by 2025 is to reduce the stunting rate by 40%. Stunting is a condition of length or lack of height when compared to age in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life (HPK). The toddler period is a golden age that is very important for the human life process because this toddler period has a great influence on the success of the child's next growth and development process. Parents and teachers are expected to monitor the growth and development of children. Some of the impacts of children's growth and development that are not suitable for their age include inhibiting brain development. Therefore, the purpose of this service is to conduct growth and development counseling for children under five. This activity was carried out in October 2022 at Aisyiyah Sidenreng Rappang Kindergarten with the target of mothers who have children aged 0-5 years. Mother's activities are in the form of how to check the development and growth of toddlers. The first stage is to show how to monitor the growth and development of toddlers and continued with the second stage of conducting growth checks and camping together between parents and teachers. The results of the examination carried out found that there were some parents who did not understand the growth and development disorders of children and there were toddlers whose nutritional status was lacking. Early detection of growth and development in toddlers is very important to do as early as possible.

Keywords: Stunting; toddler; Growth and development

1. PENDAHULUAN

Stunting atau pertumbuhan linier yang buruk (skor tinggi untuk usia $-Z \geq 2$) dianggap sebagai masalah umum masalah Kesehatan di kalangan anak – anak secara global. Sekitar 151 juta (22%) anak – anak di bawah usia lima tahun pada tahun 2017 terkena stunting. Lebih dari separuh anak berasal dari Asia. Anak stunting dipengaruhi oleh gizi buruk dalam rahim dan anak usia dini, serta sering infeksi sebelum atau sesudah lahir dan karena itu memiliki risiko lebih besar untuk sakit dan kematian (Mutaqin, 2022)

Menurut data *World Health Organization* (2018) menjelaskan bahwa masalah pertumbuhan pada anak tidak hanya gizi buruk, namun terkait badan pendek dan gizi lebih. Kejadian balita yang memiliki gizi buruk sebesar 7,3%, *overweight* sebesar 5,9% dan *stunting* sebanyak 21,9%. Secara global dari hasil penelitian para peneliti duani untuk WHO tahun 2016 menjelaskan bahwa tercatat sebanyak 52,9 juta anak dibawah 5 tahun diantaranya 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan. Sekitar 95% dari anak – anak yang mengalami masalah gangguan perkembangan, hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Firdausi Ramadhani, 2022). Stunting dapat berdampak jangka pendek dan jangka Panjang terhadap individu dan masyarakat. Dampak jangka pendek stunting berkaitan dengan peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas akibat infeksi khususnya pneumonia, diare, dan imunodefisiensi. Studi sitematik review tentang fungsi kekebalan tubuh dalam kondisi kekurangan gizi menunjukkan bahwa anak – anka yang kurang gizi memiliki h=gangguan komplkes dalam proses fisiologi, gangguan integrasi mukos, defisiensi makronutrien dan mikronutrien, multiple ko-infeksi sehingga berdampak terhadap imunitas bawaan dan adaptif (Yubiah et al., 2022) (Akbar & Suryanti, 2022)(Artikel, 2022)

Masa balita ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat serta masa ini tidak akan pernah terulang kembali sehingga balita membutuhkan asupan zat – zat gizi dengan kuantitas yang lebih banyak dan kualitasnya lebih tinggi untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya. Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Pada & Pandemi, 2022). Balita yang nantinya akan menjadi penerus bangsa secara kualitas tumbuh kembangnya terutama di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Adapun upaya yang dapat diarahkan dalam pembinaan tumbuh kembang anak guna meningkatkan Kesehatan fisik, mental, spiritual dan psikososial maka guru atau orang tua memiliki kemampuan mendeteksi secara dini masalah penyimpangan yang terjadi pada balita yaitu dengan melakukan kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (SDIDTK)(Bimrew Sendekie Belay, 2022). Program Upaya tersebut mendapat perhatian khusus, bagi balita karena masa balita merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan berlangsung secara singkat serta tidak dapat diulang kembali (Akbar & Suryanti, 2022) (Pratiwi et al., 2022)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motoric, sensorik, kognitif dan psikososial bersifat kualitatif. Diantara 33 provinsi di Indonesia, 19 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk – kurang diatas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2% sampai dengan 33,1% (Merita, 2019). Pertumbuhan fisik merupakan salah satu indikator terbaik dalam penilaian Kesehatan anak, karena sangat berkaitan dengan factor – factor lingkungan atau ekstrinsik, termasuk kebiasaan makan, factor penyakit, pola asuh, serta factor umum lainnya seperti kelayakan tempat tinggal dan kebersihan. Pertumbuhan fisik juga dapat mencerminkan status Kesehatan anak masa lalu dan saat ini. Penilaian pertumbuhan fisik sejak dini penting dilakukan karena berbagai bukti menunjukkan bahwa terdapat era tantara pertumbuhan fisik dengan morbiditas dan mortalitas pada anak, dan memiliki hubungan dengan kapasitas pekerjaan dan prestasi sekolah (Windiyani Winda, 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah, dilanjutkan identifikasi masalah, membuat intervensi, melakukan kegiatan dalam mengatasi masalah serta melakukan monitoring evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan melalui 2 tahapan yaitu tahap pertama yakni tahap melatih guru dan orang tua cara melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan grafik status gizi dan tahap kedua adalah melakukan pemeriksaan balita secara langsung bersama dengan guru dan orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

- a. TK Aisyiyah Sidenreng Rappang merupakan salah satu wahan pembelajaran yang terletak diantara pemukiman padat warga masyarakat. Dimana tempat ini terasa nyaman serta mendapatkan udara dan sinar matahari yang cukup untuk kesehatan balita. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh balita beserta orang tua sehingga sasaran yang diharapkan dapat mencapai 100% sehingga apa yang dilakukan nt dapat terlaksana secara berkesinambungan.
- b. Kegiatan berlangsung secara kondusif dimana balita dapat dilakukan pengukuran secara fisik yang meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan serta dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat perkembangan motoric kasar dan halus.
- c. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk memberikan pemahaman kepada guru terkhusus kepada orang tua cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang belum terlalu paham dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

No	Permasalahan	Solusi	Hasil
1	Masih ada beberapa orangtua yang tidak terlalu paham akan gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita	Melakukan edukasi terkait gangguan tumbuh kembang balita	Setelah dilakukan observasi secara langsung orangtua mulai dapat mengenali apa saja gangguan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita
2	Ada beberapa anak yang mengalami status gizi yang kurang	Memberikan edukasi terkait pemenuhan gizi balita kepada orang tua balita serta menyarankan untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas Kesehatan	Orang tua mulai mengerti dampak dari status gizi yang kurang pada balita serta akan segera melaksanakan saran yang diberikan

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pertama (1) melatih guru dan orang tua dalam melakukan pemeriksaan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Guru dan orang tua dilibatkan secara penuh dalam pemeriksaan tinggi badan dan berat badan anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman kepada guru khususnya orang tua bahwa perlu memantau perkembangan anak secara dini untuk menghindari adanya gangguan perkembangan yang akan memberikan dampak yang buruk untuk balita.



Gambar 1. Kegiatan melakukan penimbangan dan pengukuran secara bersama – sama dengan guru dan orang tua untuk lebih memberikan pemahaman terkait pertumbuhan yang optimal untuk anak balita.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara kondusif dengan terjalinnya hubungan kerjasama antara orang tua begitupun juga guru yang ada di TK Aisyiyah Sidenreng Rappang. Orang tua sangat antusias dalam melakukan pemeriksaan fisik kepada balita mereka begitupun dalam mengikuti perkembangan motoric kasar dan halus dari anak balita tersebut. Dari kegiatan yang dilaksanakan orang tua mulai paham akan pentingnya mendeteksi secara dini pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Mereka juga sekaligus paham akan gangguan yang dapat terjadi apabila pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita tidak berjalan secara optimal. Harapannya setelah kegiatan ini dilaksanakan orang tua rutin dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka termaksud dalam pemenuhan gizi yang seimbang.

REFERENCES

- Akbar, N., & Suryanti. (2022). Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam Rangka Penguatan Peran Kader di Desa Paddinding Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 691–698.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/14498%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/14498/8435>
- Artikel, I. (2022). *Menghindari Stunting Dengan Meningkatkan Gizi yang Seimbang Untuk Memperdayakan Kemandirian Kesehatan Pada Anak Usia Dini*. 3(2), 1372–1377.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title7, הארץ, העינים לנגד שבאמת את מה קשה לראות (8.5.2017), 2005–2003.
- Firdausi Ramadhani, et al. (2022). *TUMBUH KEMBANG ANAK* (M. Made (ed.); Enam). Media Sains Indonesia.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83.
<https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Mutaqin, Z. Z. (2022). *STUNTING PADA ANAK* (M. Made (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Stunting_Pada_Anak/_9-SEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stunting&printsec=frontcover
- Pada, B., & Pandemi, M. (2022). *ISSN 2798-3641 (Online)*. 2(2).
- Pratiwi, A., Solama, W., Handayani, S., & Rivanica, R. (2022). Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Mother ' S Participation in the Growth and Monitoring of Infant and Todicate Growth Monitoring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–80.
- Windyani Winda, W. S. (2021). *SIMULASI DETEKSI INTREVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK* (I. M. Sagita (ed.); pertama). Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/STIMULASI_DETEKSI_INTERVENSI_DINI_TUMBUH/EYwLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+balita&printsec=frontcover
- Yubiah, T., Nurwati, S., & Astuti, S. (2022). *FAKTOR PENYEBAB STUNTING PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MPUNDA TAHUN 2021*. 6(3).